

# PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP TEMPERATUR SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DI PUSKEMAS BAKI

Esti Wijayanti<sup>1</sup> Deny Eka Widiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Kusuma Husada

<sup>2</sup> Pembimbing I Dosen Universitas Kusuma Husada

---

**Latar Belakang:** Pada awal kelahiran bayi, yaitu di setengah jam pertama, suhu tubuhnya bisa turun sekitar 3-4 derajat celsius. Selain itu, kalori dalam tubuh bayi juga akan mengalami penyusutan 4 x kalori orang dewasa. Pada suhu ruang 20-25°C, suhu bayi turun berkisar 0,3°C setiap menitnya. Penurunan suhu tubuh yang sangat drastis atau yang disebut Hipotermia pada bayi baru lahir dapat mempengaruhi proses metabolisme dan fisiologis pada bayi, selain itu mempengaruhi laju pernapasan, denyut nadi melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran juga bisa berkurang bahkan hilang. Hal tersebut bisa berakibat kematian.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap temperatur suhu tubuh bayi baru lahir di Puskesmas Baki.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode desain penelitian *pre-experimental* dalam bentuk *one group pre-post test design*. Populasi penelitian adalah bayi baru lahir normal di wilayah kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo pada Desember 2023-Mei 2024 sebanyak 47 bayi, sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir normal di wilayah kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo sebanyak 32 responden, teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Uji Statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil :** Menurut analisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo.

**Kata Kunci :** Inisiasi Menyusui Dini, Temperatur, Bayi

---

## PENDAHULUAN

Pada awal kelahiran bayi, yaitu di setengah jam pertama, suhu tubuhnya bisa turun sekitar 3-4 derajat celsius. Selain itu, kalori dalam tubuh bayi juga akan mengalami penyusutan 4 x kalori orang dewasa. Pada suhu ruang 20-25°C, suhu bayi turun berkisar 0,3°C setiap menitnya. Penurunan suhu tubuh yang sangat drastis atau yang disebut Hipotermia pada bayi baru lahir dapat mempengaruhi proses metabolisme dan fisiologis pada bayi, selain itu mempengaruhi laju pernapasan, denyut nadi melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran juga bisa berkurang bahkan hilang. Hal tersebut bisa berakibat kematian. (Fernando, et al., 2023).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Darwin (2021) menyatakan bahwa Fisiologi dan proses metabolisme bayi melambat akibat suhu rendah. Detak jantung dan kecepatan pernapasan melambat secara signifikan, tekanan darah turun, dan kesadaran menghilang. Bayi baru lahir dapat

meninggal jika kondisi ini tidak dirawat dan berlanjut. Pada saat kelahiran, bayi baru lahir menghadapi risiko kematian yang tinggi, tetapi risiko ini menurun seiring waktu. Sekitar setengah dari kematian bayi yang baru lahir terjadi dalam 24 jam awal kelahiran dan sekitar 75% terjadi selama tujuh hari utama kelahiran. Fenomena pertama kematian bayi disebut sebagai "fenomena 2/3," dan terdiri dari dua pertiga kematian bayi dalam bulan pertama, satu minggu, dan satu jam.

Terjadinya penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir dikarenakan kehilangan panas yang dialami oleh bayi baru lahir yaitu empat kali lebih besar dari yang dialami orang dewasa. Hal tersebut disebabkan karena bayi belum memiliki kemampuan dalam memproduksi panas dengan sempurna sehingga rentan sekali mengalami penurunan suhu hingga menjadi hipotermi. Proses metabolik dan fisiologi bayi akan melambat jika suhu badan bayi rendah kemudian dapat menyebabkan perlambatan

kecepatan pernafasan dan denyut jantung, hilangnya tekanan darah rendah dan kesadaran. Keadaan tersebut harus segera menerima penanganan karena jika tidak maka kematian bayi baru lahir dapat terjadi (Lestari, 2019).

Adanya program inisiasi menyusui dini terutama Di Indonesia, di harapkan bisa mengatasi kondisi penurunan suhu tubuh pada bayi yang baru lahir. Dimana proses ini di mulai pada saat bayi baru lahir bisa segar di susukan ke ibu nya, dengan cara langsung dari ibu ke bayi. Selama 1 jam. Beberapa manfaat yang di peroleh dengan inisiasi menyusui dini yaitu menurunkan AKI, denyut jantung dan pernafasan mjd lebih stabil, serta meningkatkan kekebalan bayi. Selain itu juga bermanfaat demi keberlangsungan asi Eksklusif. Yanura (2003)

Di Indonesia pada tahun 2021 persentase bayi yang mendapatkan IM 2021, secara nasional persentase sebanyak 82,7%. Wilayah yang paling tinggi yaitu Jakarta sebanyak (98,5%) ,untuk wilayah yg minim yaitu Bali yaitu (59,8%). Di Jawa Tengah sendiri 82,7%. Dimana cakupan target untuk IMD sendiri 58%, sehingga seluruh provinsi telah melewati cakupan yg di targetkan. (Kemenkes, 2022). Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 ,bayi yang baru lahir yang mendapatkan IMD persentase nya 87,64% dan 12,36% yang tidak. (BPS Jateng, 2023). Meskipun pelaksanaan IMD telah memenuhi target nasional, namun pelaksanaannya belum menerapkan IMD selama 1 jam. Pada tahun 2024 ditargetkan IMD 1 jam mencapai 100%.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Panjaitan (2020) Proses IMD dilakukan dimana bayi baru lahir dalam keadaan sehat, sudah di bersihkan, kondisi menangis kuat, tali pusat sudah di potong. Prosesnya bayi yang baru lahir terdsebut langsung di letakkan di tubuh ibu nya, dan di biarkan utk mencari rangsangan puting si ibu . Bayi yang baru lahir belum membutuhkan apapun seperti air atau makanan lainnya, jadi setelah lahir harus langsung di berikan kepada ibu nya di 30 menit pertama, sehingga bisa di latih tentang cara menyusui dan di biarkan utk belajar mengsisap payudara untuk mendapatkan kolostrum. sehingga bisa merangsang hormon prolaktin agar ASI yang di produksi menjadi segar. walaupun mulai berproduksi dalam 3 hari, jika proses menyusui

tidak segera dilakukan keluarnya kolostrum juga akan menjadi lambat (sari & purnama 2020)

Manfaat Inisiasi Menyusui Dini diantaranya adalah mencegah terjadinya hipotermia, kunci keberhasilan ASI eksklusif, menurunkan risiko kematian balita dinegara berkembang, memindahkan bakteri dari kulit ke dirinya, memepererat ikatan batin antara ibu dengan bayi. Penelitian Yunura, et al. (2023) menunjukkan bahwasuhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD di PMB Hj Hendriwati, S.ST mendapat nilai rata-rata 35,88<sup>0</sup>. Suhu tubuh bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD di PMB Hj Hendriwati, S.ST mendapat nilai rata-rata 36,62<sup>0</sup>. Terdapat pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di PMB Hj Hendriwati, S.ST.

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo melalui wawancara dengan 5 orang ibu yang sudah melahirkan, ada 3 oarng yang melakuan IMD dan 2 orang ibu tidak melakukan IMD dengan alasan ibu mmasih erasa lelah setelah proses persalinan. Untukm suhu tubuh bayi sendiri, di daapatkan ada 4 orang bayi 4 bayi mengalami sedikit penurunan dan 1 orang bayi mengalami penurunan yang signifikan dan terjadi hipotermi. di Karenakan hal tersebut untuk bisa menganalisi pengaruh IMD terhadap temperatur tubuh bayi baru normal, maka penulis bermakud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Temperatur Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Puskemas Baki”.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode desain penelitian *pre-experimental* dalam bentuk *one group pre-post test design*. Populasi penelitian adalah bayi baru lahir normal di wilayah kerja Puskemas Baki Kabupaten Sukoharjo pada Desember 2023-Mei 2024 sebanyak 47 bayi, sampel penelitian ini adalah bayi baru lahir normal di wilayah kerja Puskemas Baki Kabupaten Sukoharjo sebanyak 32 responden, tehnik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Uji Statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. Analisis univariat untuk mengetahui karakteristik

## HASIL PENELITIAN

### 1.1. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakter pada setiap variabel penelitian. Data penelitian ini dianalisa dengan

responden, temperatur suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilaksanakan inisiasi menyusui dini.

Deskripsi responden berdasarkan tingkat umur dapat disajikan dalam Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Karakteristik Responden

#### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	0	0,0%
20-35 Tahun	24	75,0%
> 35 Tahun	8	25,0%
Total	32	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu bersalin yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (75,0%).

#### 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	6	18,8%
SMA	24	75,0%
Diploma	1	3,1%
Sarjana	1	3,1%
Total	32	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil bersalin yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (74,0%).

#### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	20	62,5%
Wiraswasta	5	15,6%
Pegawai Swasta	7	21,9%
Total	32	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil nifas yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) yaitu 20 orang (62,5%).

#### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Paritas

Deskripsi responden berdasarkan paritas dapat disajikan dalam Tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Sampel Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primigravida	9	28,1%
Multigravida	23	71,9%
Total	32	100,0%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu nifas multigravida yaitu sebanyak 23 orang (71,9%).

### 1.2.2 Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 4.5 Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Tindakan

Temperatur	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Hipotermi Sedang	28	87,5%	3	9,4%
Normal	4	12,5%	29	90,6%
Jumlah	32	100,0%	32	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan inisiasi menyusui dini, bayi baru lahir yang mengalami hipotermia sedang sebanyak 28 bayi (85,7%), dan temperatur normal sebanyak 4 bayi (12,5%). Kondisi temperatur bayi baru lahir setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa, bayi baru lahir yang mengalami hipotermia sedang sebanyak 3 orang (9,4%) dan bayi baru lahir yang mencapai temperatur tubuh normal sebanyak 29 orang (90,6%). Sehingga dapat dinyatakan tindakan inisiasi menyusui dini mampu meningkatkan temperatur tubuh bayi baru lahir.

### 1.2. Analisis Bivariat

Analisis untuk menentukan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir dilaksanakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 21*. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Jika signifikansi  $>0,05$  maka tidak ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Bivariat

Temperatur	Rata-rata	Kategori	Peningkatan Rata-rata	Sig p value
Pretest	36,2°C	Hipotermi Sedang	0,5°C	0,000
Sesudah	36,7°C	Normal		

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.6 membrikan gambaran bahwa suhu bayi baru lahir normal sebelum di lakukan imd adalah 36,2°C (hipotermi sedang), dan ada peningkatan suhu bayi setelah di lakukan imd 36,7°C (normal). Sehingga dapat dikatakan bahwa inisiasi menyusui dini mampu meningkatkan temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik maka terdapat pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo`.

### 1.1.2 Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin adalah berusia 20-35 tahun yaitu 24 orang (75,0%) yang termasuk dalam kategori usia reproduksi. Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk melaksanakan IMD, sedangkan usia 35 tahun meskipun memiliki bayi dengan status gizi baik namun pada usia tersebut dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas (Assriyah, et al., 2020).

## PEMBAHASAN

### 1.1. Karakteristik Responden

### 1.1.3 Pendidikan

Dalam penelitian yang dilakukan pendidikan ibu terbanyak adalah lulusan SMA sederajat sebanyak 24 orang (75,0%). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah berpengaruh terhadap pemahana ibu bahwa menyusui dini itu tidak penting dan tidak bermanfaat untuk bayi. Sehingga ibu merasa keberatan untuk menyusui bayinya dengan segera. Karena memang tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh, rendahnya kesadaran ibu juga berpengaruh, ibu yang berpendidikan tinggi akan berfikir rasional. Respon yang rasional apabila mendapatkan informasi dari luar, dibandingkan ibu yang berpendidikan menengah atau rendah, selain itu dapat mempengaruhi pembentukan sikap mereka tentang inisiasi menyusui dini. Tinggi rendahnya Pendidikan membentuk karakter tertentu sehingga seseorang terbentuk minat, kemampuan, pengalaman, ketrampilan dan tingkat perhatian (Ningsih, 2021).

### 1.1.4 Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin terbanyak adalah ibu bersalin yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 orang (62,5%). Kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan banyaknya ibu-ibu yang bekerja. Selain itu, kecenderungan ini juga terjadi dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilemma, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (Trisnawati, 2023).

### 1.1.5 Paritas

Dari hasil data yang didapatkan lebih dari separo sampelnya adalah ibu yang sudah melahirkan beberapa ada 23 orang (71,9%). Sedangkan ibu yang baru pertama mengalami persalinan, sering muncul masalah dalam hal menyusui. Seorang ibu yang menyusui kedua kali atau lebih proses menyusunya lebih lancar di bandingkan

dengan ibu yang baru pertama menyusui, dikarenakan ibu sudah mempunyai pengalaman dari proses menyusui sebelumnya. yang pertama. (Hayyu dan Sriwenda, 2022).

## 1.2. Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Bayi yang tidak mendapatkan inisiasi menyusui dini Hasil penelitian menunjukkan suhu tubuhnya rendah, ada 28 orang bayi atau 85,7% dan temperatur normal sebanyak 4 bayi (12,5%). Kondisi temperatur bayi baru lahir setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa, bayi baru lahir mengalami hipotermia sedang sebanyak 3 orang (9,4%) dan bayi baru lahir yang mencapai temperatur tubuh normal sebanyak 29 orang (90,6%). Sehingga dapat dinyatakan tindakan inisiasi menyusui dini mampu meningkatkan temperatur tubuh bayi baru lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nancy Oii 2020) menunjukkan hasil bahwa bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini sebelum dan setelah seluruh bayi baru lahir mengalami perubahan suhu badan yang signifikan.

suhu tubuh bayi baru lahir kehilangan sebagian panasnya sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini, akibat penguapan cairan ketuban di permukaan tubuh bayi atau proses kehilangan panas melalui konveksi, tetapi tidak berubah secara signifikan. Agar bayi tetap hangat dan tidak dingin, bayi harus dibedong setelah dikeringkan, dan mandi harus ditunda setidaknya enam jam setelah lahir untuk menjaga bayi tetap hangat. Suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan inisiasi menyusui dini berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai dengan kebutuhan tubuhnya, hal ini membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi (Fernando, et al, 2023).

Kulit tubuh ibu mampu mengontrol kehangatan dadanya sesuai kebutuhan bayinya, hal ini akan membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya untuk memberikan keuntungan

mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik (Arhamnah dan Fadilah, 2022).

### 1.3. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan *Asymp. Sig. 2 tailed* value 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik maka terdapat pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini didukung penelitian Wulandari, et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Perubahan suhu bayi yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

Hasil pengukuran temperatur tubuh bayi baru lahir setelah dilaksanakan IMD berdasarkan karakteristik ibu menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi normal terbanyak ditunjukkan oleh ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 26 orang (81,3%), ibu berpendidikan SMA sebanyak 21 orang (65,6%), ibu rumah tangga 17 orang (53,1%), dan ibu multipara sebanyak 21 orang (65,6%). Hasil ini menunjukkan IMD berhasil dilaksanakan dengan baik sehingga mampu meningkatkan suhu tubuh bayi baru lahir.

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentak kan kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu (Yunura, et al, 2022).

IMD dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk bayi namun juga ibu

yaitu sebagai cara yang membantu percepatan involusi uterus sehingga tidak terjadi perdarahan pasca salin. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menyusui dini merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusi uterus karena ASI memberikan efek kontraksi pada otot polos rahim dengan memberikannya segera setelah melahirkan hingga 1 jam pertama. Selain itu inisiasi menyusui dini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan berjalannya ASI eksklusif (Hayyu dan Sriwenda, 2022).

## SIMPULAN

### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu bersalin di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo mayoritas berusia 20-35 tahun (75,0%), multigravida (71,9%), berpendidikan SMA (75,0%), dan ibu rumah tangga (62,5%), dan.
2. Temperatur tubuh bayi sebelum dilaksanakan inisiasi menyusui dini mayoritas hipotermia sedang sebanyak 28 bayi (85,7%), setelah dilaksanakan inisiasi menyusui dini mayoritas bayi baru lahir mencapai temperatur tubuh normal sebanyak 29 orang (90,6%).
3. Ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo ( $p$  value  $0,000 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arhamnah, S dan Fadilah, LN. (2022). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pencegahan Hipotermia Pada Bayi Baru Lahir: Evidence-Based Case Report. *Jurnal Kesehatan Siliwangi* Vol 2 No 3 April 2022 <https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.784> 779
- Assriyah, H; Indriasari, R; Hidayanti, H; Thaha; AR; dan Jafar, N. (2020) Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition* Vol. 9 No. 1, 2020
- Astriana, W; Camelia, R; dan Afriani, B (2023). Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru

- Lahir Ditinjau Dari Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Ilmiah Bidan* Vol. 7 No. 2 (2023)
- Dainty, dkk. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak PraSekolah*. Yogyakarta: ANDI.
- Evrianasari, N. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: ANDI.
- Febrianti, A. (2019). *Praktik Klinik Kebidanan I*. Yogyakarta: Pustaka Baru. Press
- Fernando, F; Pebrina, M; Fransisca, D; dan Nur, SA. (2023). Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Normal. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 13 Nomor 1, Januari 2023.
- Hayyu, H dan Sriwenda, D (2022). Vidence Based Case Report (EbcR) : Pengaruh Penerapan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. Vol. 3 No. 2 Desember 2022.
- Hutagaol HS, dan Darwin E, Y. E. (2021). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Andalas* 3, 332–338
- Kemendes RI (2018) *Inisiasi Menyusui Dini Dapat Menurunkan Angka Kematian Bayi*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan RI 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi menyusui dini pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Jumantik*, 2, 40–42
- Nancy Oii, Tumarthy Hiola. 2020. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungaliyo. *Refika Aditama* 7: 2.
- Ningsih, MP; Soesetijo, FXA; dan Rokhmah, D. (2021). Pengaruh Usia Dan Pendidikan Terhadap Implementasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Multidisciplinary Journal*. Volume 4, Nomor 1, 2021.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika
- Prasetyono. (2016) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogya : Diva Press
- Sari dan Purnama. (2020). *Manfaat Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: EGC.
- Siahaan, J. M., & Panjaitan, M. (2020). Simulasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(1), 12–17.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, R; Hamid, SA; dan Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Volume 23(2), Juli 2023, 2067-2072. DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3145
- Wagiyo dan Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, dan Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: ANDI.
- Walyani, Elisabeth Siwi dan Purwoastuti Endang. (2015). *Konsep dan Asuhan Kebidanan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wulandari, ET; Mustika, DN; Purwanti, IA, dan Anggraini, NN. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di RSUD Islam Harapan Anda Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS 2023* (Volume 1, 2023).
- Yunura, I; Haninda NR; dan Ernita, L (2022). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di PMB Hj Hendriwati, S.St Tahun 2022.

